

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Dana Reksa Investment Management untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. JII merupakan subset dari Adapun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. JII melakukan penyaringan (filter) terhadap saham listing. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah. Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya dana reksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta (kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya, menjadi Bursa Efek Indonesia) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.¹ Selain itu berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia juga dikarenakan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syaria'ah yang memperdagangkan saham syaria'ah

Bertransaksi di JII merupakan salah satu bentuk perdagangan yang dibangun berdasarkan atas persaingan, kompetensi dan berorientasi keuntungan (*profit oriented*). Terkadang para pelaku bisnis di bursa efek telah mengikuti peraturan yang berkaitan dengan jenis akad kesepakatan yang dilakukan, meliputi surat-surat berharga yang mubah (boleh bermuamalah dengannya) dan mereka jauh dari perjudian (spekulasi), pegadaian dan pembiayaan ribawi atau transaksi lainnya yang diharamkan. Disamping itu mereka juga harus berakhlak

¹Situs resmi bursa efek Indonesia, www.idx.co.id

dan beretika dengan akhlaq yang benar dan lurus sebagaimana disebutkan berikut:²

- a. Jujur dalam transaksi dan informasi
- b. Tidak menyembunyikan informasi (transparan).
- c. Amanah dalam transaksi.
- d. Menepati janji dan akad.
- e. Toleransi dalam bertransaksi.

2. Sejarah dan Profil Singkat PT. AKR Corporindo Tbk.

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (*seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash*) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistic lainnya.³

3. Sejarah dan Profil Singkat PT Bumi Serpong Damai Tbk

PT Bumi Serpong Damai Tbk adalah salah satu pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia, yang juga bagian dari Sinar Mas Land, berdiri sejak tahun 1984 untuk membangun kota BSD City yang terletak disebelah barat daya Jakarta. BSD City merupakan sebuah perencanaan tata kota paling ambisius di Indonesia yang memiliki fasilitas lengkap berupa perumahan, serta area komersil dan bisnis. Pembangunan di BSD City bertumpu pada satu hal, bagi orang yang menetap bekerja dan bersenang-senang di dalamnya. Perencanaannya didasarkan pada visi komunitas berbasis kota, sehingga dijumpai

² Muhammad Mustaqim, *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham pada JII*, 2015, hlm. 59-60

³ Situs resmi bursa efek Indonesia, www.idx.co.id

berbagai perumahan berkualitas tinggi dengan harga terjangkau, kawasan bisnis berteknologi tinggi serta dikelola secara profesional, dan tersedianya berbagai fasilitas hiburan dan rekreasi. Sejak tahun 2008, perusahaan menjadi perusahaan public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar per 31 Desember 2011 sebesar Rp.17 triliun. Kantor pusat PT Bumi Serpong Damai. Tbk terletak di Sinar Mas Land Plaza Grand Boulevard, BSD Green Office Park BSD City Tangerang, Indonesia.

4. Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan industry usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.⁴

5. Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan.

Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan

⁴ <http://www.britama.com/index.php/2015/05/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>
(Diakses tanggal 02/05/2019)

hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.⁵

6. Sejarah dan Profil Singkat LPKR (Lippo Karawaci Tbk)

Lippo Karawaci memulai perjalanan bisnisnya pada tahun 1993, sebagai kelanjutan dari PT Tunggal Reksa kencana yang didirikan pada Oktober 1990. Di tahun 1993, Perseroan memulai pembangunan kota mandiri pertamanya di Tangerang di sebelah barat Jakarta dengan nama Lippo Village, kemudian mengembangkan proyek di Cikarang di tahun 1993 dan Tanjung Bunga di tahun 1997. Ekspansi besar-besaran dalam pembangunan rumah sakit dilakukan sejak 2010 serta penggunaan yang inovatif dari Real Estate Investment Trust (REIT), yakni Hospital REIT pada tahun 2006 dan Mall REIT (LMIRT) pada 2007, telah menempatkan Lippo Karawaci sebagai pemimpin inovasi pada industri property di Indonesia serta wilayah regional

Saat ini, Lippo Karawaci merupakan perusahaan property terbesar berdasarkan pendapatan dan total aset, 5 terbesar berdasarkan berdasarkan kapitalisasi pasar dan 20 terbesar berdasarkan nilai perdagangan, Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1996 dengan kode saham LPKR, melakukan investasi pada proyek-proyek yang menjanjikan, memberikan imbal hasil yang konsisten

⁵ [Http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/\(Diaksestanggal](http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/(Diaksestanggal)
02/05/2019)

kepada investor, menjaga teguh visi lingkungan hidup terintegrasi, dan pengembangan system tata kelola dan kontrol yang aman.⁶

7. Sejarah dan Profil Singkat PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)

PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”) adalah perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang menyediakan perlengkapan fashion, aksesoris, kecantikan, hingga peralatan rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Matahari menghadirkan produk-produk *stylish* berkualitas tinggi serta pengalaman berbelanja yang istimewa, bekerja sama dengan pemasok lokal dan internasional yang terpercaya untuk menawarkan beragam produk terkini dari merek eksklusif dan merek internasional. Matahari telah hadir di kancah ritel Indonesia selama hampir enam dekade. Gerai pertamanya, yang merupakan toko pakaian untuk anak-anak, dibuka pada 24 Oktober 1958 di Pasar Baru, Jakarta. Sejak itu, Matahari terus berkembang menjadi perusahaan nasional, membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972 dan mendirikan basis konsumen setia di seluruh Indonesia. Dengan jaringan 142 gerai di 66 kota, Matahari menyediakan lapangan pekerjaan bagi 50.000 orang di Indonesia dan mendapatkan 80% produk pembelian langsung dan konsinyasi dari sekitar 850 pemasok lokal. Pada tahun 2009, Perseroan melakukan *spin off* (organisasi, objek, atau entitas baru yang merupakan hasil pemisahan dari bentuk yang lebih besar) dari PT Matahari Putra Prima Tbk (MPP) untuk membentuk entitas baru, yakni PT Matahari Department Store Tbk (Matahari). Asia Color Company Limited, anak Perseroan CVC Capital Partners Asia Pacific III L.P. dan CVC Capital Partners Asia Pacific III Parallel Fund – A, L.P. (bersama “CVC Asia Fund III”) menjadi pemegang saham mayoritas Matahari pada bulan April 2010.

Saham Matahari yang ditawarkan kepada publik oleh Asia Color Company Limited dan PT Multipolar Tbk pada tahun 2013 menarik perhatian dunia dan meningkatkan kepemilikan publik atas Perseroan dari 1,85% menjadi 47,35% per 28 Maret 2013. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan profil Perseroan di Indonesia dan seluruh dunia, tetapi juga memperkuat likuiditas perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, memperluas akses pembiayaan dari pasar domestik dan internasional serta meningkatkan potensi dalam memperoleh pengenaan tarif pajak yang lebih rendah sesuai peraturan perpajakan di Indonesia.

⁶[http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/\(Diaksestanggal 02/05/2019\)](http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lpkr/(Diaksestanggal%2002/05/2019))

Antara Maret 2014 hingga Februari 2015, Asia Color Company Limited mengurangi kepemilikan saham Perseroan, dan per 28 Februari 2015, Asia Color Company tercatat memiliki 2,00% saham Perseroan, sementara PT Multipolar Tbk memiliki 20,48% dan publik 77,52%. Pada bulan Mei 2016, Asia Color Company Limited melepaskan kepemilikan saham Perseroan sehingga pada saat ini pemegang saham Perseroan adalah PT Multipolar Tbk sebesar 20,48% dan publik sebesar 79,52%. Pada tanggal 6 September 2016, PT Multipolar Tbk mengurangi kepemilikan saham Perseroan sehingga pemegang saham Perseroan pada saat ini adalah PT multipolar Tbk sebesar 17,48% dan Publik sebesar 82,52

Menyadari potensi perdagangan elektronik/ *e-commerce* untuk memperluas usaha Perseroan ke seluruh Indonesia, Matahari melaksanakan hak opsinya untuk membeli 2.631.580 (dua juta enam ratus tiga puluh satu ribu lima ratus delapan puluh) saham PT Global Ecommerce Indonesia (GEI) atau merepresentasikan 2,5% dari total saham GEI. Pada 16 Desember 2015, sehubungan dengan kenaikan modal saham GEI yang telah ditempatkan dan disetor penuh, maka saham GEI yang dimiliki oleh Perseroan terdilusi menjadi 1,99%. Pada tanggal 30 Desember 2015, Perseroan kembali melaksanakan hak opsi untuk membeli 4.404.700 (empat juta empat ratus empat ribu tujuh ratus) saham, sehingga total saham GEI yang dimiliki Perseroan menjadi 7.036.200 atau 5,16% dari total saham GEI. Pada 20 Januari 2016, Perseroan melaksanakan tambahan hak opsi untuk membeli 7.864.075 (tujuh juta delapan ratus enam puluh empat ribu tujuh puluh lima) saham GEI, menjadikan total saham yang dimiliki Perseroan sebesar 10,33%. Saham tersebut kemudian terdilusi menjadi 10% setelah seluruh pemegang hak opsi melaksanakan hak opsinya, sehingga per tanggal 29 Januari 2016, Perseroan memiliki 10% dari total saham GEI⁷

8. Sejarah dan Profil Singkat LSIP (PP London Sumatra Indonesia Tbk)

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Induk usaha dari Lonsum adalah Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, dimana SIMP memiliki 59,48% saham yang ditempatkan dan disetor penuh Lonsum, sedangkan induk usaha

⁷ <http://matahari.co.id/about>.diakses pada tanggal 2 mei 2019

terakhir dari Lonsum adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.⁸

9. Sejarah dan Profil Singkat PT. PP (Persero)

PT. PP (Persero) didirikan dengan pada tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat didirikan PT. PP (Persero) mendapat kepercayaan membangun Perumahan Pejabat PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan BAPINDO di Gresik. Seiring dengan kepercayaan yang terus meningkat, PT. PP (Persero) mendapat tugas untuk membangun proyek-proyek besar hasil pampasan perang dari Pemerintah Jepang yaitu: Hotel Indonesia, Bali Beach Hotel, Ambarukmo Palace Hotel dan Samudera Beach Hotel. Selama lebih dari 5 (lima) dekade, PT. PP (Persero) telah menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional, berbagai mega proyek Nasional dikelola dan dikerjakan PT. PP (Persero). Kemudian dimulai pada tahun 1991, PT. PP (Persero) menempuh diversifikasi usaha di antaranya usaha sewa ruang kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha realti di Kawasan Cibubur, selain itu juga membentuk beberapa anak perusahaan dengan menggandeng mitra dari dalam dan luar negeri.

Bidang usaha utama PT. PP (Persero) adalah Jasa Kontraktor, meliputi pekerjaan bangunan gedung bertingkat tinggi (*high rise building*) dan bangunan sipil lainnya seperti pekerjaan irigasi, pelabuhan, bandar udara, jalan dan jembatan, bendungan, pembangkit listrik dan lain-lain. Selain bidang konstruksi, PT. PP (Persero) juga berperan sebagai pengembang (*developer*), khususnya dalam pengembangan *Asset Idle* Perusahaan. Ada 7 (tujuh) bidang pekerjaan yang digeluti PT. PP (Persero) pada hampir sepanjang usia usahanya. Yang paling besar dan menjadi andalan adalah jasa pengerjaan bangunan gedung. Visi Dan Misi Perusahaan Visi PT. PP (Persero) adalah menjadi perusahaan industri konstruksi terkemuka yang memberikan nilai tambah tinggi kepada *Stakeholders*. Sedangkan misinya adalah menyediakan jasa konstruksi kepada seluruh Masyarakat Indonesia agar dapat memberi nilai tambah kepada para *Stakeholders*, dengan dukungan struktur keuangan yang sehat, efisien, inovatif, berwawasan global serta memiliki karyawan sejahtera.⁹

⁸[Http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip](http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lsip) (Diakses tanggal 02/05/2019)

⁹[Http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/](http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/) (Diakses tanggal 02/05/2019)

10. SMRA (PT Summarecon Agung Tbk)

PT. Summarecon Agung Tbk (“Summarecon”) didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estat. Dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading, para pendiri Perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta. Dan seiring berjalannya waktu, Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang *property* terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota terpadu atau lebih dikenal dengan „*township*”.

Summarecon membangun kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang didukung oleh fasilitas yang beragam dan lengkap bagi para penghuninya. Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang real estat: meliputi pengembangan, arsitek, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan tata kota, infrastruktur, teknik desain yang berkelanjutan, manajemen kota terpadu, dan manajemen properti ke dalam pengembangan kota terpadu kami. Kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, karyawan yang berdedikasi dan komitmen kepada pelanggan serta pemasok, Summarecon dikenal atas keandalannya, keahliannya dan kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan proyek pengembangan properti di wilayah Jakarta dan sekitarnya.¹⁰

11. Sejarah dan Profil Singkat UNTR (United Tractors Tbk)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. Saat ini, United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 kantor lokasi dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.¹¹

¹⁰[Http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-SMRA/](http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-SMRA/)(Diakses tanggal 02/05/2019)

¹¹ <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-untr/> (Diakses tanggal 02/05/2016) 55

12. Sejarah dan Profil Singkat PT Waskita Karya

PT Waskita Karya didirikan pada 1 Januari 1961 Waskita Karya adalah salah satu BUMN terkemuka di Indonesia yang memainkan peran utama dalam pembangunan negara. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama "Volker Maatschappij NV Aannemings", yang diambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No.62/1961, Waskita Karya semula berpartisipasi dalam perkembangan air yang terkait termasuk reklamasi, pengerukan pelabuhan, dan irigasi. Sejak 1973, status hukum Waskita Karya telah diubah menjadi "Persero" PT. Waskita Karya, dengan lebih familiar memanggil "Waskita". Sejak saat itu, perusahaan mulai mengembangkan usahanya sebagai kontraktor umum terlibat dalam jangkauan yang lebih luas dalam kegiatan konstruksi termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, tanaman pembuangan limbah, pabrik semen, pabrik dan fasilitas industri lainnya. Pada tahun 1980, Waskita mulai melakukan berbagai proyek yang melibatkan teknologi canggih. Transfer teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis dalam bentuk operasi bersama dan joint venture dengan perusahaan asing terkemuka. Prestasi signifikan dan beredar yang menjadi kebanggaan nasional adalah Sukarno-Hatta, Siwabessy Reaktor Serbaguna, dan Muara Karang Coal Fired Power Plant di Jakarta.

Dalam upaya selalu mengutamakan kualitas terdepan apa pun telah memungkinkan Waskita dalam memperoleh sertifikasi ISO 9002:1994 pada bulan November 1995; yang menjadi pengakuan internasional meyakinkan tentang Sistem Manajemen Mutu ISO dilaksanakan oleh perusahaan dan titik awal menuju era global kompetisi. Pada bulan Juni 2003, Waskita telah berhasil memperbarui Sistem Manajemen Mutu dan mampu mendapatkan sertifikasi ISO menjadi indikasi yang kuat tentang bagaimana perusahaan memahami dan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan. Visi PT.Waskita Karya Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang industri konstruksi, rekayasa, investasi, infrastruktur dan property/realty Sedangkan Misi PT.Waskita Karya Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan melalui : SDM yang kompeten, Sistem dan Teknologi terintegrasi, Sinergi dengan mitra usaha , Inovasi, Diversifikasi usaha.

Dari situs yang diambil dari www.idx.co.id yaitu tentang Bursa Efek Indonesia bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 90 perusahaan. Selanjutnya berdasarkan dari pengumpulan data sesuai kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan, sehingga dalam tiga tahun penelitian diperoleh 34 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah perhitungan sampel perusahaan dan daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini

Tabel 4.1
Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kreteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> selama periode tahun 2016-2017.	90
2	Perusahaan yang tidak tetap (<i>de-listing</i>) selama periode 2016-2017.	27
3	Perusahaan telah menebirtkan <i>annual report</i> lengkap dan tidak disajikan dalam mata uang rupiah untuk periode 2016-2017.	9
4	Data <i>outlier</i>	(20)
	Sampel Akhir Penelitian	34

Sumber: *Hasi Olah Peneliti*

B. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini ada 4 uji diantaranya uji normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelas. Adapun hasil dari uji asumsi klasik dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Keterangan
Uji Normalitas Asymp. Sig	0.314 Data yang digunakan normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05
Uji Multikoleniaritas Tolerance	Ukuran Perusahaan 0.516 Profitabilitas 0.390 Ukuran KAP 0.587 Jenis Industri 0.661
VIF	Ukuran Perusahaan 1.938 Profitabilitas 2.562 Ukuran KAP 1.704 Jenis Industri 1.513 Tidak terdapat masalah multikolinearitas karena tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10
Uji Heteroskedastisitas	Ukuran Perusahaan 0, 683 Profitabilitas 0, 683 Ukuran KAP 0, 610 Jenis Industri 0, 759

	Tidak terdapat heteroskedastisitas, karena nilai signifikan lebih dari 0,05
Uji Autokorelasi	DW 2.114 N 34 K 4 DL 1.414 DU 1.724 Tidak ada autokorelasi positif negatif karena DW lebih besar dari DU dan kurang dari 4-DU

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika nilai signifikan uji Komogolov Smirov $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikan uji Komogolov Smirov $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (nilai korelasi 1 atau mendekati 1). Model regresi yang baik adalah yang tidak ada masalah multikolinearitas dan tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Regresi yang bebas dari problem multikolinearitas memiliki nilai VIF dibawah angka 10 dan nilai *t* diatas angka 0.01.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap maka disebut Homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji Glesjer yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel

4. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t*

dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. utokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena korelasi residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan *du* dan *dl* pada tabel.

C. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini ada 4 uji diantaranya uji koefisien determinasi (adjusted r^2), Uji Signifikansi Simultan F, Uji Signifikansi Parsial (Uji-T), Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun hasil dari analisis data dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Data

Analisis Data	Keterangan
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)	0,491
Uji Signifikansi Simultan F	
F	6.270
Sig	0,001
Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)	
Koefisien kesalahan standar	Ukuran Perusahaan 9.234 Profitabilitas 0,341 Ukuran KAP 6.418 Jenis Industri 5.729
t	Ukuran Perusahaan 0.125 Profitabilitas -1.663 Ukuran KAP 2.839 Jenis Industri 1.436
Sig.	Ukuran Perusahaan 0,902 Profitabilitas 0.108 Ukuran KAP 0.009 Jenis Industri 0.163

1. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1. Dalam memperkirakan atau meramalkan nilai variabel *dependent* (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik *dependent* dan *independent* tentunya mempunyai hubungan atau korelasi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0,05.

3. Uji Parsial (Uji T)

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), Opini Audit (X_3), Ukuran KAP (X_4), Jenis Industri (X_5). berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit Report Lag* digunakan uji t. Uji parsial (Uji T) pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait. Adapun dalam pengujian T penelitian ini menggunakan *t one tail* atau pengujian satu arah dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis yang sudah jelas arahnya yaitu negative atau positif. Adapun hasil uji hipotesis diantaranya :

a. Hasil uji hipotesis 1: Pengujian ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 34-4-1 = 29$ diperoleh t tabel $= \pm 1691$ Maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai t - hitung lebih kecil dari t - tabel. Hasil perhitungan diperoleh nilai t - hitung sebesar 0,125. Dengan demikian t - hitung kecil lebih dari t - tabel ($0,125 < 1,691$), **sehingga H_1 ditolak**. Artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,902 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh

profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017.

b. Hasil uji hipotesis 2: Pengujian profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 34-4-1 = 29$ diperoleh t tabel = 1,691. Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan tidak berpengaruh jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,663. Dengan demikian t hitung kurang dari t tabel ($-1.663 > 1.691$), **sehingga H2 diterima**. Artinya terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas terdapat pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar -0,108 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017.

c. Hasil uji hipotesis 3: Pengujian Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 34-4-1 = 29$ diperoleh t tabel = $\pm 1,691$. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.839. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t -tabel ($2.839 > 1,676$), **sehingga H3 diterima**. Artinya terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP nilai koefisien signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017.

d. Hasil uji hipotesis 4: Pengujian Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag*

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 34-4-1 = 29$ diperoleh t tabel = $\pm 1,676$. Maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 1.436. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.436 < 1,676$), **sehingga H5 ditolak**. Artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada

perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jenis Industri nilai koefisien signifikansi sebesar 0,163 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisis data. Pengujian hipotesis pertama dilakukan adalah uji regresi linier berganda, dimana variabel dependennya adalah *Audit Report Lag*(Y) dan variabel independennya adalah Ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Opini Audit (X3), Ukuran KAP (X4) dan Jenis Industri (X5). Koefisien regresi dapat dilihat dari kolom *unstandardized coefficients*. Analisis Regresi Berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut : *audit report* :

$$\text{Audit Report Lag} = 8.537 + 2.747X_1 - 101X_2 - 2.390X_3 - 1.284X_4 + e$$

- a. Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar 8.537 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran KAP (X4), Jenis Industri (X5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit report lag*. Maka *audit report lag* akan memperoleh nilai 8.537
- b. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag* dengan koefisien regresi sebesar 2.747. Artinya variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *audit report lag*, apabila variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan maka *audit report lag* juga akan turun sebesar 2.747 dan apabila variabel ukuran perusahaan turun 1 satuan maka *audit report lag* akan naik sebesar 2.747
- c. Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan koefisien regresi sebesar -101. artinya variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *audit report lag*, apabila variabel naik 1 satuan maka *audit report lag* juga akan turun sebesar -101 dan apabila variabel profitabilitas turun 1 satuan maka *audit report lag* akan naik sebesar -101
- d. Variabel ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*, dengan koefisien regresi sebesar -2.390. artinya variabel ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang searah dengan *audit report lag*, apabila variabel ukuran kantor akuntan publik naik 1 satuan maka *audit report lag* juga akan turun sebesar -2.390 dan apabila variabel ukuran kantor akuntan publik turun 1 satuan maka *audit report lag* akan naik sebesar -2.390

- e. Variabel jenis industri mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag* dengan koefisien regresi sebesar -1.284 artinya variabel jenis industri mempunyai pengaruh yang searah dengan *audit report lag* ,apabila variabel naik 1 satuan maka *audit report lag* juga akan turun sebesar -1.284 dan apabila variabel jenis industry turun 1 satuan maka *audit report lag* akan naik sebesar -1.284

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Jenis Industri pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*(JII). Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag* . Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 34-4-1 = 29$ diperoleh $t \text{ tabel} = \pm 1,691$. Maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai t - hitung lebih kecil dari t -tabel. Hasil perhitungan diperoleh nilai t - hitung sebesar 0,125. Dengan demikian t - hitung kecil lebih dari t - tabel ($0,125 < 1,686$), sehingga **H1 ditolak** .

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian Gilling, penelitian Davies dan Whitterd di Australia, dan lain sebagainya dalam Rachmawati menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi total aktiva. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay*.¹² Adapun Penyebabnya adalah pertama, perusahaan - perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal klien memberikan dampak *audit delay* yang semakin panjang karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari *evidential matter* yang lebih lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya. Kedua, perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat. Ketiga, perusahaan-

¹² Yudith Pius Stevan Kaunang, "Pengaruh Ukuran KAP, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2014," *JOM Fekon*, 4. no. 1. (2017): 2867

perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 34-4-1 = 29$ diperoleh t tabel = 1,691. Karena nilai t hitung bernilai negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel. Hasil perhitungan diperoleh nilai t -hitung sebesar -1,663. Dengan demikian t -hitung kurang dari t -tabel ($-1.663 > -1.691$), **sehingga H2 diterima.**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maringga, Sari dan Widyastutik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan memediasi pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham.¹³ Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan beban perusahaan, namun apabila perusahaan mampu mengatur pendanaan usahanya hingga menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mampu meningkatkan penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila laba yang diterima perusahaan lebih tinggi dibandingkan peningkatan suku bunga, laba bersih yang didapat dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Meningkatnya laba perusahaan akan menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya, dengan demikian akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan menyebabkan return saham yang didapatkan investor mampu mengalami peningkatan juga.

3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 34-4-1 = 29$ diperoleh t tabel = $\pm 1,691$. Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.839. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t -tabel ($2.839 > 1,676$), **sehingga H3 diterima.**

¹³ I Gusti Ngurah Wira Aditya, Ida Bagus Badjra, "Peran Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Leverage Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 4(2018):1831

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Parwati dan Suhardjo menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.¹⁴ Adapun KAP yang masuk *the big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit.

4. Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis Industri mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.5$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 34-4-1 = 29$ diperoleh $t \text{ tabel} = \pm 1,691$. Maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai t -hitung lebih kecil dari t -tabel. Hasil perhitungan diperoleh nilai t -hitung sebesar 1.436. Dengan demikian t -hitung lebih kecil dari t -tabel ($1.436 < 1,691$), sehingga **H5 ditolak**.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiono, Jogi dan Yunita dan kawan-kawan menyatakan bahwa pada sektor keuangan jenis industri berpengaruh negatif dan signifikan¹⁵. Pada Sektor pertanian, industri dasar dan kimia, dan industri jasa, variabel jenis industri berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. Pada sektor ini mengalami *audit report lag* yang lebih cepat dan tidak signifikan. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa Sektor yang memiliki teknologi sistem informasi akuntansi yang lebih baik atau terotomatiasi dan tersentral akan menyampaikan laporan keuangan audit lebih cepat. Pada sektor pertanian dan sektor industri dasar dan kimia hal ini memiliki aset non meneter yang besar. Sedangkan pada sektor jasa umumnya memiliki aset non meneter yang kecil

¹⁴ Karina Harjanto,” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015, “*Ultima Accounting*, 9 no. 2(2017):38

¹⁵ Tiono, Jogi dan Yunita,” Determinan yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10, no.1(2017): 104